

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang di capai pada masa sebelumnya. Menurut Sadono Sukirno (Daniel, 2013), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki defenisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat di lihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di dalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. kata ‘perkapita’ menunjukkan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Proses kenaikan output perkapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat

apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain. Sehingga menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi pada jumlah penduduk. Oleh karena itu posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu di tunjukan oleh data Prooduk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena di dukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berjalan demikian, kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang modal kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli karena itu, pertumbuhan penduduk benar-benar di anggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memberat tekankan pada lahan dan menyebabkan pengangguran serta akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai akan sulit terpenuhi.

Penduduk kota kupang merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial kota kupang. Laju pertumbuhan penduduk di kota kupang dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Kupang (%)

Tahun	Jumlah penduduk	Pertumbuhan penduduk
2008	282.035	2,53
2009	286.306	1,51
2010	291.794	1,91
2011	336.239	1,72
2012	342.892	1,98
2013	365.348	4,58
2014	378.452	3,58
2015	384.112	1,50
2016	390.887	2,83
2017	402.287	2,92

Sumber : BPS Kota Kupang

Faktor penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan penduduk yang tinggi pada umumnya cenderung memberikan tekanan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 di sebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara di bedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika

penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun - 65 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja di kota Kupang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Yang Bekerja Di kota Kupang

Tahun	Jumlah penduduk yang bekerja
2008	125.478
2009	126.889
2010	132.574
2011	138.226
2012	134.954
2013	130.982
2014	135.334
2015	130.161
2016	127.738
2017	132.811

Sumber : BPS Kota Kupang

Berdasarkan kelompok umur pada tahun 2017 sebagian besar penduduk kota Kupang termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 284754 orang, (70,79 persen) dan selebihnya 107771 (26,79 persen) berusia di bawah (15 tahun), dan 9761 (2,42 persen) berusia (65 tahun ke atas). Sebagai akibat dari struktur penduduk yang demikian besarnya.

Angka ketergantungan (dependency ratio) kota kupang adalah 412,7. Hal ini berarti bahwa setiap orang berusia produktif menanggung sekitar 413 orang penduduk usia non produktif yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan 65 tahun keatas, seperti terlihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Angka Ketergantungan Di kota Kupang Tahun 2013-2017

Tahun	Penduduk usia (0-14)	Penduduk usia (15-64)	Penduduk usia (65+)	Dependency Ratio
2008	56874	217968	6189	28,93
2009	57785	220989	6171	28,94
2010	85257	203088	6127	44,99
2011	97693	230251	8295	46,03
2012	114594	214684	7361	56,80
2013	105219	251068	9061	45,51
2014	109913	259212	9299	45,99
2015	111574	263111	9507	46,01
2016	105716	275714	9447	41,76
2017	107771	284754	9761	41,27

Sumber : BPS Kota Kupang

Dependency ratio pada kota kupang dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Peningkatan dependency ratio akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi kerana tanggungan usia produktif akan meningkat dengan demikian produktifitas masyarakat akan menurun.

Tabel 1.4

Data PDRB Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kupang Tahun 2013-2017

Tahun	PDRB (Ribuan Rupiah)	Persen
2008	2.412.217.596	7,76
2009	3.442.926.169	7,13
2010	4.029.082.300	6,97
2011	4.682.670.400	8,23
2012	5.346.351.360	8,26
2013	6.150.768.600	7,5
2014	13.058.585.600	7,2
2015	14.815.425.300	6,81
2016	16.725.750.300	6,63
2017	18.892.468.200	6,74

Sumber : BPS Kota Kupang

Berdasarkan tabel 1.4 Nilai PDRB terus mengalami peningkatan, nilai PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2008, sementara untuk laju pertumbuhan ekonomi terjadi peningkatan dan penurunan, peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 8,26 persen dan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,63 persen.

Dari uraian diatas di mana faktor-faktor kependudukan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka penulis tertarik menganalisisnya dalam bentuk penelitian yang berjudul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di kota Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan beban sehingga akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi, namun jumlah penduduk yang tinggi juga dapat menjadi faktor atau potensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

baik dilihat dari tenaga kerja dan konsumen, atau sasaran pasar. Jika laju demografi kependudukan tidak terkontrol dengan baik dikawatirkan akan berdampak signifikan terhadap produksi daerah yang dilihat dari PDRB Harga konstan, yang merupakan salah satu tolak ukur melihat pertumbuhan ekonomi di daerah karena melihat produktifitas seluruh masyarakat yang diakumulasikan dari semua sektor ekonomi. Salah satu penyebab prospek pembangunan semakin jauh adalah karena adanya pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, terkonsentrasinya penduduk didaerah perkotaan, dan beban tanggungan hidup yang harus di tanggung penduduk usia produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, angka ketergantungan (dependency ratio), dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kota Kupang.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan penelitian ini di tetapkan dan di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana laju pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja, dan rasio beban tanggungan hidup berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kupang?
2. Bagaimana laju pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja, dan rasio tanggungan penduduk berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja, dan rasio beban tanggungan penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kupang.
2. Untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja, dan rasio tanggungan penduduk secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Sebagai bahan rekomendasi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan faktor-faktor kependudukan

2. Manfaat teoritis

Sebagai manfaat untuk peneliti selanjutnya khusus yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi.